ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Pesta Kaul Etnis Melanau Di Mukah, Sarawak, Malaysia". Fokus penelitian skripsi adalah untuk menjawab empat rumusan masalah utama, antara lain; pertama, bagaimana sejarah awal munculnya Pesta Kaul di Mukah, Sarawak. Kedua, bagaimana bentuk-bentuk akulturasi Islam dalam tradisi Pesta Kaul di Mukah, Sarawak. Ketiga, bagaimana prosesi Pesta Kaul dilakukan. Keempat, bagaimana persepsi masyarakat terhadap akulturasi Islam dan Budaya lokal dalam Pesta Kaul di Pantai Kala Dana Mukah, Sarawak.

Adapun pendekatan dan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi dan teori akulturasi dengan pendekatan fungsional (*fungsional approach to acculturation*). Sedangkan metode yang digunakan adalah metode etnografi dan metode fenomenologi. Pendekatan antropologi dalam Pesta Kaul ini dapat dilihat pada penghanyutan *Serahang*. Metode etnografi adalah mendeskripsikan suatu kebudayaan dengan memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli. Oleh itu, peneliti terjun langsung ke masyarakat Melanau Mukah untuk melihat atau mengumpulkan data dari pandangan penduduk asli Mukah tersebut.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ***pertama***, latar belakang munculnya Pesta Kaul Di Mukah, Sarawak adalah terkait dengan pada zaman dulu beberapa buah kampung di Mukah, dikatakan telah dilanda wabah penyakit dan seorang laki-laki telah bermimpi telah diberi sinyal dan alamat oleh seseorang bahwa sesuatu harus dilakukan untuk menyelamatkan keadaan. Laki-laki tersebut mengimformasikan kepada penduduk kampung supaya *ipok* yang menjadi penyebab penyakit tersebut dibujuk dan dijamu. Kemudian, kegiatan membujuk dan menjamu *ipok* telah diistilahkan dengan upacara *mengakan ipok* atau menjamu *ipok*. ***Kedua***, bentuk akulturasi budaya Islam dan lokal dalam Pesta Kaul adalah terkait dengan nilai-nilai Islam yang telah menjadi ruh dari berbagai aspek dalam pelaksanaan Pesta Kaul tersebut yang mana awalnya tradisi tersebut masih bebas dan keluar dari nilai agama seperti memuja hantu dan percaya kepada kekuatan ghaib, kemudian berubah menjadi bernilai Islam yang ditandai dengan antara lain; memulai dan mengakhiri acara Pesta Kaul dengan bacaaan do'a yang dipimpin oleh Bapak Kaul (tokoh masyarakat), yasinan (membaca surat yasin secara berjamaah) di masjid-masjid di seluruh Mukah, selamatan yang dimulai dengan berdo'a sebagai bentuk rasa syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah mengsukseskan acara Pesta Kaul dan memohon agar satu tahun kedepan semua harapan masyarakat makin baik. ***Ketiga***, prosesi Pesta Kaul dimulai dengan acara membawa *serahang* ke pesisir pantai Kala Dana dan sebelum upacara penghanyutan *serahang*, maka kemudian diawali do'a yang dibacakan oleh bapak Kaul. Setelah penghanyutan selesai dilakukan ditutup dengan acara do'a. ***Keempat***, respon masyarakat terhadap Pesta Kaul tersebut antara lain; a) menurut warga muslim, kegiatan ini banyak manfaatnya, yaitu sebagai sarana silaturrahmi dengan berdoa bersama kepada Allah SWT. b) Menurut warga non-muslim acara tersebut sangat positif yaitu mampu mempererat tali persaudaraan, kenal mengenal antar masyarakat. c) Menurut para pengusaha, acara tersebut sangat memberikan keuntungan secara ekonomi. d) Menurut para nelayan, acara tersebut tidak menguntungkan, karena hari tersebut tidak diperbolehkan melaut dan harus ikut acara tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis entitled "Melanau Ethnic Kaul Festival In Mukah, Sarawak, Malaysia". The thesis focus of research is to answer four main formulation of the problem, among others; first, how the early history of the emergence of Mukah Kaul Feast, in Sarawak. Second, how the forms of Islamic acculturation in the tradition of the Mukah Kaul Feast, in Sarawak. Third, how the procession of the Kaul Feast is done. Fourth, how the public perception of the acculturation of Islam and local culture in the Mukah Kaul Feast at Kala Dana beach in Mukah, Sarawak.

The approach and theoretical framework used in this study is the anthropological approach and acculturation theory with a functional approach (functional approach to acculturation). While the method used is the method of ethnography and phenomenology method. Kaul anthropological approach in this feast is the washout of *serahang*. Ethnographic method is to describe a culture with a view to understand the life from the standpoint of the native population. Thus, the researchers plunge into the Melanau community in Mukah to view or collect the data from Mukah the views of indigenous people.

From these results, it can be concluded that ***first*** the background of the appearence of the Melanau Ethnic Kaul Festival in Mukah, Sarawak is associated with in ancient times in some villages in Mukah, said to have been hit by outbreaks of the disease and a man had a dream and had given signals and address of the person that something must be done to save the situation. These men proclaim to the villagers so that *ipok* being coaxed stem the disease and were treated. Then, persuade and entertain ipok activities have termed the ceremony *mengakan ipok* or entertain *ipok*. ***Second***, the form of Islam and local acculturation in Kaul Feast is associated with the values of Islam which has become the spirit of the various aspects of the implementation of the Kaul Feast which originally the tradition is still free and out of religious values such as worshiping ghosts and believing in supernatural powers, then turned into a valuable Islam which is characterized by, among others; the start and the end of Kaul Feast is with recitation prayer led by Mr. Kaul (community leaders), yasinan (read the Yasin surah in congregation) in mosques throughout Mukah, salvation that began with prayer as a form of gratitude to the presence of Allah, who has supported, how Kaul Feast and begged one year ahead of all better expectations of the people. ***Third***, Kaul began with the procession of the Feast of the event bringing *serahang* to the coast of Kala Dana and *serahang* washout before the ceremony, then later begins the prayer was read by Mr. Kaul. After washout completed it will closed with prayer. ***Fourth***, the public response to the Kaul Party, among others; a) by Muslims, this event a lot of benefits, namely as a means silaturrahmi to pray together to Allah SWT. b) According to the non-Muslim citizens are very positive event that is capable strengthens kinship, they will know among each other. c) According to the entrepreneurs, the event is very beneficial economically. d) According to the fishermen, the event is not profitable, because the days are not allowed to go to sea and had to join the event.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id